Journal of Educational Innovation and Public Health
Volume 4, Nomor 3, Juli 2026
e-ISSN: 2962-083X; p-ISSN: 2964-531X, Hal. 337-348
DOI: https://doi.org/10.55606/innovation.v4i3.7040
Tersedia: https://prin.or.id/index.php/Innovation

Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Tesalonika Novita[1*], Juli Ismanto[2]

[1-2]Program Studi Akuntansi, Universitas Pamulang, Indonesia
*Penulis Korespondensi: tesanovita02@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the effect of capital intensity and firm size on tax aggressiveness. The independent variables in this study are capital intensity and firm size, while the dependent variable is tax aggressiveness. This study uses a quantitative descriptive approach with secondary data sources. The population of this study is companies in the Property and Real Estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. The sample was selected using a purposive sampling technique with specific criteria, resulting in 20 companies or 100 data observations. The analytical method used is panel data regression analysis with the help of Eviews 12 software. The results show that simultaneously capital intensity and firm size have a significant effect on tax aggressiveness. Partially, capital intensity has a significant effect on tax aggressiveness, and firm size also has a significant effect on tax aggressiveness.*

Keywords: *Capital Intensity; Firm Size; Panel Data Regresi; Perusahaan Properti Dan Real Estat; Tax Aggressiveness.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Variabel independen dalam penelitian ini adalah intensitas modal dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependennya adalah agresivitas pajak. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sumber data sekunder. Populasi penelitian adalah perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh 20 perusahaan atau 100 data observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews* 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara parsial, intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Agresivitas Pajak; Intensitas Modal; Perusahaan Property Dan Real Estate; Regresi Data Panel; Ukuran Perusahaan.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada negara yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa memperoleh imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kebutuhan negara demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Bagi perusahaan, pajak sering dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi laba bersih sehingga mendorong perusahaan mencari cara untuk menekan beban pajaknya. Dalam era globalisasi, perusahaan multinasional maupun domestik semakin gencar menerapkan strategi perencanaan pajak (*tax planning*) dan agresivitas pajak (*tax aggressiveness*) guna menekan beban pajak yang harus mereka tanggung (Aljundi & Purwatiningsih, 2025). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007, pajak merupakan kewajiban yang harus dibayar oleh orang pribadi atau badan kepada negara secara wajib menurut hukum,

Naskah Masuk: 22 Maret 2025; Revisi: 20 April 2025; Diterima: 29 April 2026; Terbit: 05 Mei 2026

tanpa adanya pengembalian langsung, dan penggunaannya ditujukan sepenuhnya untuk kesejahteraan masyarakat (Maulidiah & Rachman, 2024).

Bentuk nyata perilaku agresif dalam perpajakan dapat dilihat melalui rendahnya nilai *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar proporsi pajak yang dibayarkan dibandingkan laba yang diperoleh. Rendahnya ETR kerap menjadi indikasi adanya praktik pengalihan laba (*profit shifting*) ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah maupun manipulasi struktur keuangan perusahaan melalui pengaturan modal, utang, atau persediaan. Di Indonesia, rasio pajak terhadap Produk Domestik Bruto masih berkisar pada angka 10–13%, menempatkannya sebagai salah satu yang terendah di kawasan ASEAN, yang menandakan masih besarnya peluang terjadinya praktik penggerusan basis pajak (*Base Erosion and Profit Shifting*). Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan dan basis pajak korporasi masih menjadi tantangan utama dalam upaya pemerintah meningkatkan penerimaan negara.

Karakteristik sektor properti dan *real estate* membuat keputusan akuntansi dan perpajakan menjadi kompleks, karena ditandai oleh investasi aset tetap yang besar, prapenjualan (*pre-sales*), pembiayaan dengan utang, serta siklus pembangunan yang panjang. Kondisi ini membuka ruang bagi perencanaan pajak yang agresif apabila kontrol, regulasi, dan transparansi tidak memadai. Selama periode 2020–2024 yang mencakup masa pandemi COVID-19 dan fase pemulihan ekonomi, perusahaan properti memperbarui investasi aset tetap dan struktur modalnya untuk menghadapi kondisi pasar baru. Salah satu contoh konkret terlihat pada kasus PT BAPI pada tahun 2024 yang berstatus tersangka karena diduga menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak secara tidak akurat sehingga merugikan negara hingga Rp2,9 miliar.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi agresivitas pajak adalah intensitas modal, yaitu sejauh mana perusahaan menempatkan investasinya pada aset tetap. Tingginya intensitas modal menimbulkan beban penyusutan yang besar sehingga dapat menurunkan laba kena pajak dan mendorong perusahaan melakukan efisiensi pajak (Shintawati, 2025). Definisi serupa menyatakan bahwa intensitas modal merupakan rasio keuangan yang menggambarkan proporsi investasi perusahaan pada aset berwujud untuk mendukung kegiatan operasional (Rama Soumokil & Budi Yanti, 2024). Hasil penelitian menunjukkan intensitas modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang berarti semakin besar investasi pada aset tetap semakin tinggi kecenderungan penghindaran pajak (Khoirunnissa et al., 2024). Sebaliknya, ditemukan pula hubungan

negatif dan signifikan antara intensitas modal dan agresivitas pajak (Safitri et al., 2024). Bahkan terdapat temuan bahwa intensitas modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak (Anjelina & Pratiwi, 2025). Variasi temuan ini juga diperkuat oleh hasil yang menyimpulkan pengaruh signifikan intensitas modal terhadap agresivitas pajak (Sudrajat et al., 2024).

Faktor kedua adalah ukuran perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset dan mencerminkan kapasitas serta skala operasional perusahaan. Perusahaan berskala besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks sehingga peluang dan motivasi untuk melakukan penghindaran pajak juga meningkat (Islakhun Nisak & Luh Nadi, 2024). Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak, yang menandakan semakin besar perusahaan semakin tinggi potensi penghindaran pajaknya (Ridho et al., 2021). Hasil berbeda menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan karena perusahaan besar cenderung menjaga kepatuhan fiskal akibat pengawasan publik yang lebih ketat (Liani & Saifudin, 2020). Temuan lain justru menyimpulkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Murwani, 2023).

Penelitian ini menggunakan variabel independen intensitas modal dan ukuran perusahaan, serta agresivitas pajak sebagai variabel dependen, dengan objek perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Adanya kesenjangan hasil (*research gap*) dari penelitian-penelitian terdahulu menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan pengujian kembali. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak, baik secara simultan maupun parsial.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini dilandasi oleh teori keagenan (*Agency Theory*) dan teori akuntansi positif (*Positive Accounting Theory*). Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*) yang diberi wewenang mengelola sumber daya perusahaan; ketika kepemilikan terpisah dari pengelolaan, muncul potensi konflik kepentingan yang mendorong manajemen memilih strategi pajak yang agresif guna memaksimalkan nilai perusahaan (Rahayu et al., 2021). Dalam konteks ini, rasio intensitas modal berperan penting karena tingginya proporsi aset tetap berpotensi menghasilkan beban depresiasi yang besar sehingga dapat menurunkan laba

kena pajak perusahaan (Lutfia & Hidayati, 2024). Sementara itu, teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajemen memiliki kebebasan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk meminimalkan biaya kontraktual dan memaksimalkan nilai perusahaan, termasuk melalui penggeseran laba yang sah secara formal namun berpotensi menurunkan laba kena pajak yang dilaporkan (Angelina & Djohar, 2022).

Agresivitas pajak merujuk pada tindakan perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajak melalui perencanaan pajak, baik yang masih berada dalam koridor hukum (*tax planning*) maupun yang mendekati batas legalitas (*tax avoidance*), dan diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR) (Magfira & Murtanto, 2021). Intensitas modal atau *capital intensity* menggambarkan sejauh mana perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan, yang diukur melalui perbandingan total aset terhadap total penjualan, sehingga beban penyusutan yang ditimbulkan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba kena pajak (Safi & Kurnia, 2025). Adapun ukuran perusahaan menggambarkan skala dan kapasitas suatu entitas bisnis yang umumnya diukur dengan logaritma natural dari total aset; semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat posisi bisnisnya, namun juga semakin ketat pengawasan dari otoritas pajak (Budiman & Sahara, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis: H1 intensitas modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap agresivitas pajak; H2 intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak; dan H3 ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. METODE PENELITIAN

Bagian ini memuat rancangan penelitian meliputi disain penelitian, populasi/ sampel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan. Metode yang sudah umum tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup merujuk ke referensi acuan (misalnya: rumus uji-F, uji-t, dll). Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian tidak perlu dituliskan secara rinci, tetapi cukup dengan mengungkapkan hasil pengujian dan interpretasinya. Keterangan simbol pada model dituliskan dalam kalimat. Dsasaddsa

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, yaitu sebanyak 92 perusahaan.

Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar berturut-turut, memiliki data variabel yang lengkap, tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian, dan menggunakan mata uang rupiah, sehingga diperoleh 20 perusahaan dengan total 100 data observasi. Variabel dependen agresivitas pajak (Y) diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak penghasilan terhadap laba sebelum pajak; variabel intensitas modal (X1) diukur dengan rasio total aset terhadap total penjualan; dan ukuran perusahaan (X2) diukur dengan logaritma natural (Ln) total aset.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Agresivitas Pajak (Y)	*ETR* = Beban Pajak Penghasilan / Laba Sebelum Pajak	Rasio
2	Intensitas Modal (X1)	Intensitas Modal = Total Aset / Total Penjualan	Rasio
3	Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio

Data dikumpulkan melalui studi pustaka dan dokumentasi laporan keuangan yang diunduh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id), kemudian ditabulasi dan diolah secara kronologis mulai dari penyajian statistik deskriptif hingga pengujian hipotesis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang menggabungkan data *time series* dan *cross section* dengan bantuan *software Microsoft Excel* dan *Eviews* 12. Pemilihan model estimasi dilakukan melalui Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* untuk menentukan model terbaik di antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*, yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), uji F (simultan), dan uji t (parsial) pada tingkat signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Dari 92 perusahaan yang tercatat per 31 Desember 2024, setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria *purposive sampling* dan eliminasi data *outlier*, diperoleh 20 perusahaan sebagai sampel dengan total 100 data observasi selama lima tahun. Data diolah menggunakan *software Eviews* 12.

Tabel 2. Proses Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024	92
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria (data tidak lengkap, mengalami kerugian, dan/atau tidak menggunakan mata uang rupiah)	(67)
3	Perusahaan yang memenuhi kriteria	25
4	Data *outlier* yang dikeluarkan	(3)
5	Jumlah perusahaan sampel	20
6	Jumlah observasi (20 × 5 tahun)	100

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
Agresivitas Pajak (Y)	100	0,000000	0,970000	0,109000	0,185573
Intensitas Modal (X1)	100	2,210000	27,450000	6,414200	3,667508
Ukuran Perusahaan (X2)	100	15,600000	31,960000	25,888400	4,393059

Berdasarkan Tabel 3, variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai terendah 0,000000 yang diperoleh PT Roda Vivatex Tbk dan tertinggi 0,970000 pada PT Bumi Citra Permai Tbk, dengan rata-rata 0,109000 dan standar deviasi 0,185573. Variabel intensitas modal (X1) memiliki nilai terendah 2,210000 pada PT Cahaya Sakti Investindo Sukses Tbk dan tertinggi 27,450000 pada PT Diamond Citra Propertindo, dengan rata-rata 6,414200 dan standar deviasi 3,667508. Adapun ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai terendah 15,600000 pada PT Metropolitan Land dan tertinggi 31,960000 pada PT Bumi Serpong Damai, dengan rata-rata 25,888400 dan standar deviasi 4,393059.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keterangan	Model Terpilih
Uji Chow	0,0568	Prob. > 0,05	*Common Effect Model*
Uji Hausman	0,5148	Prob. > 0,05	*Random Effect Model*
Uji Lagrange Multiplier	0,4290	Prob. > 0,05	*Common Effect Model*

Berdasarkan Tabel 4, Uji *Chow* menghasilkan probabilitas *cross-section Chi-square* sebesar 0,0568 (> 0,05) sehingga model yang dipilih adalah *Common Effect Model*. Uji *Hausman* menghasilkan probabilitas *cross-section random* sebesar 0,5148 (>

0,05) yang mengarah pada *Random Effect Model*, sedangkan Uji *Lagrange Multiplier* menghasilkan nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0,4290 (> 0,05) yang kembali mengarah pada *Common Effect Model*. Karena dua dari tiga pengujian mengarah pada model yang sama, maka model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

	Intensitas Modal	**Ukuran Perusahaan**
Intensitas Modal	1,000000	0,164762
Ukuran Perusahaan	0,164762	1,000000

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,000000 (< 0,05) sehingga residual tidak terdistribusi normal; namun uji normalitas bukan merupakan syarat mutlak *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) pada *Common Effect Model*. Uji multikolinearitas pada Tabel 5 menunjukkan koefisien korelasi antarvariabel bebas sebesar 0,164762 (< 0,85) sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	**Prob.**	**Keterangan**
C (Konstanta)	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Intensitas Modal (X1)	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X2)	> 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai probabilitas masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Berdasarkan Tabel 6, seluruh variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima, yang berarti tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variabel	***Coefficient***
C (Konstanta)	0,211024
Intensitas Modal (X1)	0,018927
Ukuran Perusahaan (X2)	-0,008630

Berdasarkan hasil estimasi *Common Effect Model* pada Tabel 7, diperoleh persamaan regresi data panel: Y = 0,211024 + 0,018927X1 − 0,008630X2. Nilai konstanta sebesar 0,211024 menunjukkan bahwa jika intensitas modal dan ukuran

perusahaan bernilai nol, maka agresivitas pajak sebesar 0,211024. Koefisien intensitas modal bernilai positif 0,018927, sedangkan koefisien ukuran perusahaan bernilai negatif 0,008630.

Uji Hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dan Uji F

Keterangan	Nilai
R-squared	0,156481
Adjusted R-squared	0,139088
F-statistic	15,86139
F-tabel	3,089203
Prob. (F-statistic)	0,000260

Tabel 9. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t-hitung	t-tabel	Prob.	Ket.
Intensitas Modal	3,956388	1,98446	0,0001	Signifikan
Ukuran Perusahaan	-2,160937	1,98446	0,0332	Signifikan

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,139088 menunjukkan bahwa intensitas modal dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan agresivitas pajak sebesar 13,91%, sedangkan sisanya 86,09% dipengaruhi variabel lain di luar penelitian ini. Uji F (simultan) menghasilkan *F-statistic* 15,86139 lebih besar dari F-tabel 3,089203 dengan probabilitas 0,000260 (< 0,05), sehingga secara simultan intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji t (parsial) menunjukkan intensitas modal memiliki t-hitung 3,956388 dengan probabilitas 0,0001 (< 0,05) sehingga H2 diterima, dan ukuran perusahaan memiliki t-hitung -2,160937 dengan probabilitas 0,0332 (< 0,05) sehingga H3 diterima.

Pengaruh Intensitas Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji F membuktikan bahwa secara simultan intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (F-hitung 15,86139 > F-tabel 3,09; prob. 0,000260 < 0,05). Perusahaan dengan investasi aset tetap yang besar menggunakan aset tersebut untuk mendukung operasional dan pengembangan sektornya, sehingga keputusan perpajakan dipengaruhi oleh kombinasi struktur modal dan skala perusahaan (Ismanto & Abdurachman, 2024). Hasil ini sejalan dengan temuan bahwa ukuran perusahaan dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Adira & Tanjung, 2025), namun tidak sejalan dengan temuan yang menyatakan intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Angelina & Djohar, 2022).

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (t-hitung 3,956388 > t-tabel 1,98446; prob. 0,0001 < 0,05) sehingga H2 diterima. Intensitas modal merujuk pada total modal suatu perusahaan yang dialokasikan untuk investasi pada aset tetap, dan ukuran ini dinilai dengan membandingkan total aset tetap terhadap total penjualan (Zulfiara & Ismanto, 2019).

Temuan ini sejalan dengan hasil yang menyatakan intensitas modal memiliki pengaruh besar terhadap agresivitas pajak karena beban penyusutan dari aset tetap dapat menjadi pengurang laba sebelum pajak (Budiarta, 2020). Pandangan serupa menegaskan bahwa intensitas modal sangat memengaruhi agresivitas pajak (Maulidiah & Rachman, 2024). Teori keagenan mendukung hasil ini, di mana terdapat kontrak antara manajemen dan pihak yang memiliki wewenang untuk bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan.

Namun, hasil ini tidak sejalan dengan temuan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena perusahaan memanfaatkan aset tetap untuk kegiatan operasional dan mengikuti regulasi penyusutan yang berlaku, bukan untuk tujuan penghindaran pajak (Chandra, 2024). Pandangan ini juga didukung oleh hasil yang menyimpulkan intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (Sihombing et al., 2020).

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji t menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak (t-hitung -2,160937; prob. 0,0332 < 0,05) sehingga H3 diterima. Ukuran perusahaan mencerminkan sejauh mana aktivitas dan kapasitas sumber daya entitas yang umumnya diukur dari total aset; semakin besar aset dan modal yang dimiliki, semakin banyak pula peluang untuk melakukan penghematan pajak, meskipun perusahaan besar juga menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Malau, 2021). Temuan serupa juga diperoleh dari penelitian yang menyimpulkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Endaryati et al., 2021). Sebaliknya, hasil ini tidak sejalan dengan temuan yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak karena perusahaan besar mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari otoritas pajak (Murwani, 2023).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh intensitas modal dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dengan 20 perusahaan dan 100 data observasi yang dianalisis menggunakan *software Eviews* 12, dapat disimpulkan bahwa secara simultan intensitas modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, sementara secara parsial intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan ukuran perusahaan juga berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR REFERENSI

Adira, N. R., & Tanjung, J. (2025). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komite Audit, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak: Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 14(1), 185.

Aljundi, M. A., & Purwatiningsih, P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Transfer Pricing terhadap Agresivitas Pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 8(3), 904–913.

Angelina, & Djohar, C. (2022). Pengaruh Managerial Ownership, Financial Distress dan Capital Intensity Terhadap Tax Aggressiveness Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2020, 1–11.

Anjelina, S., & Pratiwi, A. P. (2025). Pengaruh Inventory Intensity, Kebijakan Hutang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 402–412.

Budiarta, K. (2020). *Ekonomi Bisnis Digital* (hlm. 176).

Budiman, Y. A., & Sahara, L. I. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, dan Financial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(5), 413–422.

Chandra, Y. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntoteknologi*, 16(1), 143–158.

Endaryati, E., Subroto, V. K., & Wahyuning, S. (2021). Effective Tax Rate. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 283–296.

Islakhun Nisak, I., & Luh Nadi. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Akuntansi 45*, 5(1), 913–927.

Ismanto, J., & Abdurachman, T. A. (2024). The Influence of Institutional Ownership, Leverage, and Capital Intensity. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, 4(2), 218–230.

Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage,

Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022). *Jurnal Economina*, 3(2), 219–236.

Liani, A. V., & Saifudin. (2020). Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity: Implikasinya Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Food & Beverages yang Listed di Indonesia Stock Exchange/IDX). *Majalah Ilmiah Solusi*, 18(2), 101–120.

Lutfia, A., & Hidayati, W. N. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Accounting Journal*, 4(1), 31–45.

Magfira, D., & Murtanto. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Sosial. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 109–122.

Malau, M. S. M. B. (2021). Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Leverage Terhadap Agresivitas Pajak: Profitabilitas Sebagai Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 83–96.

Maulidiah, A., & Rachman, H. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak. *Telaah Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 2(3), 399–414.

Murwani, M. C. I. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018–2022). *Jurnal Akuntansi*, 2(2), 1–15.

Rahayu, U., Kartika, A., & Universitas Semarang. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).

Rama Soumokil, F., & Budi Yanti, H. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak. *Journal of Accounting and Finance Management*, 5(5), 1119–1126.

Ridho, E., Rochmah, N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 417–427.

Safi, A., & Kurnia. (2025). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 28, 1–20.

Safitri, E., Suryarini, T., & Pertiwi, M. I. (2024). Ukuran Perusahaan Memoderasi Managerial Ability, Manajemen Laba, Kepemilikan Asing Terhadap Agresivitas Pajak. *Book Chapter Akuntansi Perpajakan*, 46–67.

Shintawati, U. N. (2025). Pengaruh Intensitas Modal dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Hasil Penelitian dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(8), 305–316.

Sihombing, U., Pahala, I., & Armeliza, D. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 1(2), 416–434.

Sudrajat, D. M. L., Yuniati, T., & Prayogo, B. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Intensitas

Modal, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018–2022. *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (IJESM)*, 2(1), 519–530.

Zulfiara, P., & Ismanto, J. (2019). Pengaruh Konservatisme Akuntansi Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(2), 134–147.